

**AFIKS – AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS
DAN BAHASA BALANTAK:
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

JURNAL

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MENCAPAI GELAR SARJANA SASTRA**

Oleh:

Grace Sabaena

100912086

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
M A N A D O
2 0 1 5**

ABSTRACT

The research entitled ‘Derivational Affixes in English and Balantak language (Analysis Contrastive)’ written as a research to describe and analyze the derivational affixes in term of form, function, and meaning in verb, noun, adjective, and adverb. Beside that, this research describes the relationship between English and Balantak language and mostly used affixes.

This research uses descriptive method. Those data were taken from a New Testament that has translated in Balantak Language by Boob, dkk (2010), and from informan. Later, by identification, classification, and analyzing derivational affixes according to their form, function, and meaning using O’Grady’s method (1992).

The result of this investigation are,. English and Balantak language has derivational affixes formj, verb, noun, and adjective. And in English language has not a full reduplication and in Balantak language have a fulol reduplication, in also English language have a prefixes and suffixes from adverb, whereeas in Balantak language only have suffixes.

Theoritically, this research give more find concrete word contribution to knowledge about the derivational affixes. Practically, this research cuold help the reader, especially the students at the Faculty of Humanities Sam Ratulangi University in English Department for getting more information about derivational affixes and for upgrading research.

Key Words : Derivational affixes of English and Balantak language, contrastive analysis.

AFIKS-AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BALANTAK: SUATU ANALISIS KONTRASTIF

I.Latar Belakang dan Permasalahan

Bahasa mempunyai suatu peranan penting di dalam kehidupan manusia. Bukan hanya tetapi juga sebagai alat komunikasi juga untuk berinteraksi. Bahasa adalah sistem arbitrer simbol lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi antar sesamanya. (Gleason, 1958 : 10).

Bahasa Inggris dan bahasa Balantak adalah dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris mengikuti rumpun bahasa Indo Eropa sedangkan, bahasa Balantak mengikuti rumpun bahasa Austronesia.

Ada 25.000 penduduk yang tinggal di Lamala dan Balantak Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah yang mengucapkan bahasa Balantak. Balantak itu sendiri terdiri atas 7 suku yaitu: Goube (Balantak Utara), Batubiring (Balantak Selatan), Lo'on (Lamala Pusat), Bula (Lamala Pusat), Bense/Buada (Lamala Pusat), Ru-Urma dan Batubalu (Lamala Barat). Ini adalah semua suku yang mengucapkan bahasa Balantak.

Gleason (1967:2), menyatakan linguistik adalah ilmu yang memahami bahasa dari sudut pandang cabang struktur internal, yaitu fonologi, morfologi, sintaks, dan semantik. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem bahasa, morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang morfem, sintaks adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kata-kata dikombinasikan sebelum kalimat. Dan semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang arti kata. Penulis memfokuskan penelitian ini yakni hanya pada afiks derivasi, dan afiks-afiks derivasi yang akan dikontraskan dan dianalisis yaitu afiks-afiks derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak. Alasan penulis membahas afiks-afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan Bahasa Balantak karena penulis ingin mengetahui afiks-afiks apa saja yang dapat berubah dari kata benda menjadi kata kerja, kata kerja menjadi kata benda, kata benda menjadi kata sifat, dan kata sifat menjadi kata keterangan dari kedua bahasa tersebut.

Nida (1946:1), menyatakan morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Morfem adalah satuan terkecil yang memiliki makna kata atau bagian dari kata. Contoh: re, de, ish, dan ive, dalam kombinasi kata receive, remind, dan boyish.

Dalam bahasa Inggris ada beberapa proses yang dikenal dalam menyusun morfem untuk pembentuk kata, yaitu :

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada kata dasar.

2. Penambahan Internal

Pergantian atau perubahan internal adalah proses mengganti sebuah segmen morfemik dengan yang lain.

3. Suplisi

Suplusi adalah proses morfologis yang mengganti sebuah morfem dengan morfem yang lain yang sama sekali berbeda, dengan maksud untuk menunjukkan sebuah kontras secara gramatikal.

4. Reduplikasi

Pengulangan adalah proses morfologis yang mengulangi seluruh atau sebagian dari bentuk dasar.

5. Tekanan dan Pergantian nada

Terkadang sebuah kata dasar dapat mengalami perubahan dalam penempatan atau nada untuk memperlihatkan sebuah perubahan pada kategori.

6. Pemajemukan

Cara lain yang biasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa Inggris yaitu penjemukan, yaitu penggabungan kategori leksikal (kata benda, kata kerja, kata sifat, atau preposisi).

7. Konversi

Konversi adalah sebuah proses yang menentukan kata yang ada membentuk kategori sintaksis yang baru meskipun tidak ditambahkan afiks.

(O'Grady dan Dobrovolsky, 1992 : 121-133).

Nida (1946 : 96) menyatakan bahwa ciri-ciri bentuk derivasi ialah sebagai berikut:

Bentuk derivasi

- a. Termasuk pada kelas-kelas distribusi eksternal yang sama dengan anggota tersederhana dari kelas kata yang dibicarakan.
- b. Cenderung menggunakan formasi dalam.
- c. Secara statistik memiliki jumlah yang lebih banyak.
- d. Distribusinya lebih terbatas/terikat
- e. Mengalami perubahan kelas kata.
- f. Membentuk kata-kata yang baru.

Bentuk infleksi

- a. Tidak termasuk pada kelas-kelas distribusi eksternal yang sama dengan anggota tersederhana dari kelas kata yang dibicarakan.
- b. Cenderung menggunakan formasi luar.
- c. Secara statistik memiliki jumlah yang kurang banyak.

- d. Infleksinya lebih luas.
- e. Tidak ada perubahan dalam keanggotaan kelas kata distribusi.
- f. Menunjukkan hubungan gramatikal antara kata-kata.

Ada permasalahan yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini setelah mengamati uraian di atas, diantaranya ialah :

1. Apa bentuk, fungsi dan makna afiks derivasi?
2. Apakah persamaan dan perbedaan afiks derivasi di antara kedua bahasa tersebut?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah :

1. mengidentifikasi bentuk, fungsi dan makna afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Balantak; dan
2. mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bahasa Inggris dan bahasa Balantak.

Manfaat Penelitian

Secara teori, penelitian ini memberikan suatu sumbangan dalam bidang morfologi khususnya tentang afiks derivasi.

Secara praktis, penelitian ini menyokong para pembaca atau pelajar untuk memahami linguistik khususnya menambah pengetahuan mereka tentang afiks-afiks derivasi.

Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang afiks derivasi, diambil dari perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.

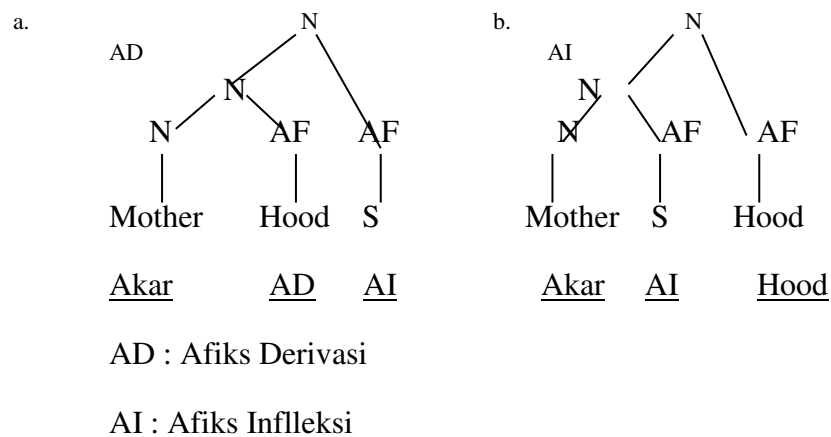
1. “Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Konstratif”. Oleh Hatirindah, Marijam M. E. (1989). Dengan demikian ia menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dinneen (1957), Gleason (1961).
2. Afiks-Afiks Derivasi pembentuk kata benda, kata kerja dan kata sifat “Bahasa Balantak” dalam terjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Balantak, tentang “New Testament”, oleh Boob, dan dkk (2010).

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari O’Grady. Ia mengatakan terdapat tiga karakteristik afiks derivasi (1992:137-138), ialah:

1. Afiks derivasi akan mengubah makna dan kategori dari kata jika afiks dapat dilekatkan pada pangkal atau dasar dari kata, contoh:

2. Afiks derivasi harus dikombinasikan dengan pangkal atau dasar kata, sebelum afiks infleksi yang dapat digambarkan dalam contoh sebagai berikut:



3. Ciri-ciri afiks derivasi mempunyai distribusi yang lebih terbatas, contoh: sufiks {-ize} hanya dapat dikombinasikan dengan beberapa kata sifat yang membentuk kata kerja.

Metodologi

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga langkah, yaitu :

1. Persiapan

Penulis membaca dan memahami teori-teori yang relevan bersumber dari beberapa buku yang berhubungan dengan afiks derivasi.

2. Pengumpulan Data

Dalam langkah kedua ini, data bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku Dalam langkah kedua ini, data bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku LADO English Series, book 3&4 Kurikulum English, book 2, Prof. J.B. M.A (1979) untuk Indonesia, dan kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary Seven Edition oleh Hornby. A.S 2005, sementara data bahasa Balantak dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan penutur asli yang memahami seluk-beluk bahasa Balantak. Terlebih khusus guru yang mengerti bahasa tertentu. Masing-masing mereka yang dipilih yang berumur 60 sampai 70 tahun keatas sebagai sumber data. Dan dalam buku Afiks-Afiks Derivasi pembentuk kata benda, kata kerja dan kata sifat "Bahasa Balantak" dalam terjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Balantak, tentang "New Testament", oleh Boob, dan dkk (2010).

3. Analisis Data

Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi Afiks Derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Balantak dan mengontraskan dengan teori dari O'Grady (1992), berdasarkan bentuk, makna dan kemudian dianalisa.

II. DESKRIPSI AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS

Afiks Derivasi Pembentuk Kata Kerja

Prefiks {un-}

Prefiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata kerja, dan kata benda yang berfungsi pembentuk kata kerja, menyatakan makna negatif atau berlawanan dengan pangkal dan hasil dari dasar.

Contoh:

a) melekat pada dasar kata benda.

{un-} + KB → KK

{un-} + *lock* 'kunci' → *unlock* 'tidak mengunci'

If you have, you will to unlock it as I want to go into the house.

'Jika engkau memiliki kunci, seharusnya engkau tidak menguncinya sebagaimana saya ingin masuk kerumah.'

Sufiks {-fy}

Sufiks ini melekat pada dasar kata benda dan kata kerja yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan makna untuk membuat atau menjadikan.

Contoh:

a) melekat pada dasar kata benda.

KB + {-fy} → KK

Purifer 'alat pembersih' + {-fy} → *purify* 'membersihkan'

One tablet will purify a litter of water.

'Satu tablet akan membersihkan satu liter air'

Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

Prefiks {post-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat menyatakan makna setelah.

Contoh:

{post-} + KB → KS

{post-} +war ‘perang’ → *post-war* ‘pasca perang’

My grandfather was born in a year of post-war year.

‘Kakek saya lahir ditahun pasca perang.’

Sufiks {-y}

Sufiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat maknanya menyatakan kualitas.

Contoh:

KB + {-y} → KS

Sun ‘matahari’ + {-y} → sunny ‘cerah’

The outlook for weekend is hot and sunny.

‘Ramalan untuk hari liburan ialah cuaca panas dan cerah’

Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

Prefiks {a-}

Prefiks ini melekat pada dasar kata benda berfungsi sebagai pembentuk kata benda maknanya pernyataan negatif.

Contoh:

{a-} + KB → KB

{a-} + *theist* ‘orang yang percaya pada Tuhan’ → *atheist* ‘orang tak percaya Tuhan’

My friend is an atheist.

‘Temanku seorang yang tak percaya Tuhan’

Sufiks {-al}

Sufiks ini melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan menyatakan makna suatu tindakan.

Contoh:

KK + {-al} → KB

Deny ‘menyangkal’ + {-al} → denial ‘penyangkalan’

A killer states denial he didn’t do that evil.

‘Seorang pembunuh menyatakan bahwa bukan dia yang melakukan kejahatan.’

Afiks Dertivasi Pembentuk Kata Keterangan

Prefiks {anti-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata keterangan yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan yang memiliki makna yang berlawanan.

Contoh:

{anti-} + Kket → Kket

{anti-} + *clockwise* ‘arum jam’ → *anticlockwise* ‘tidak menurut dengan jarum jam’

Turn the key anticlockwise direction.

‘Putar kuncinya menuju arah tidak menurut jarum jam.’

Sufiks {-ward}

Sufiks ini melekat pada dasar kata keterangan dan berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan dan menyatakan makna arah.

Contoh:

Kket + {-ward} → Kket

Down ‘di bawah’ | {-ward} → *downward* ‘ke bawah’

She was lying downwards on the grass.

‘Dia berdusta sehingga wajahnya kebawah melihat rumput.’

III. DESKRIPSI AFIKS DALAM BAHASA BALANTAK

Afiks Derivasi Pembentuk Kata Kerja

Prefiks {po-}

Prefiks ini dapat melekat pada kata dasar kata benda, kata sifat dan kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja baru dan sebagai pembentuk reduplikasi yang maknanya menyatakan kegiatan melakukan sesuatu berbalas-balasan satu sama lainnya pada kata dasar.

Contoh:

a) melekat pada kata dasar kata benda.

{po-} + KB → KK

{po-} + *rua* ‘dua’ → *po’orua* ‘mohon bagi dua’

Gi’igi ‘sawe’ mola’ tioda po’ourua’.

Semua tamu yang banyak harus dibagi dua.

c) pembentuk reduplikasi penuh melekat pada kata dasar kata sifat.

Contoh berikut prefiks {po-} berfungsi sebagai pembentuk reduplikasi yang bermakna suatu kejadian berulang-ulang seperti tersebut pada kata dasar.

Contoh:

{po-} + KS + (RP) → KK

{po-} + *Karani* 'dekat' → *pokara-karani* 'menyuruh agar lebih dekat'

'Pokara-karani leigan'an tia leiganna da'a sian olon tu'.

Bangunlah rumahmu dengan rumahnya supaya tidak berjauhan.

Sufiks {-i}

Sufiks ini dapat melekat pada pangkal kata kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja dan menyatakan makna menyuruh melakukan kegiatan pada kata dasar.

Contoh:

KS + {-i} → KK

Alayo 'panjang' + {-i} → *alayo'i* 'panjangkan'

Posu' i Son alayo'ikale'e kokot.

Suruh itu Son panjangkan tali itu.

Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

Prefiks {po-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata bendaan menyatakan makna pelaku pekerjaan.

Contoh:

{po-} + KB → KB

{po-} + *ale* 'kebun' → *po'ale* 'tukang kebun'

Isian sa'au po'ale men sian tontong noana sian upa rumpakionna.

Seorang penabur yang tidak setia tidak akan menrima upahnya.

Sufiks {-ian}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan menyatakan makna tempat pada dasar.

Contoh:

KK + {-ian} → KB

Tala 'bahagia' + {-ian} → *talaian* 'tempat layanan'

Posa'au ku ka'morimpung longkop na talaian.

Bersatu kamu mengelilingi tempat layanan.

Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

Prefiks {mom-}

Prefiks ini dapat melekat pada pangkal kata kerja dan kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan menyatakan makna sifat pada pangkal.

Contoh:

{mom-} + KS → KS

{mom-} + *poitikut* 'kecil' → *mompoitikut* 'mengecilkan'

Sinangku mompoitikut lolosna sarauarku.

Ibuku memperkecil ukuran pinggang dari celanaku.

Sufiks {-mo}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata kerja, kata sifat dan kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan menyatakan makna telah pada dasar.

Contoh:

a) melekat pada dasar kata kerja.

KK + {-mo} → KS

Bete 'terbit' + {-mo} → *bete'mo* 'sudah terbit'

Ilio bete'mo ku tioda 'a miangon koini 'i.

Sudah siang kamu segera bangun karena matahari sudah terbit..

b) melekat pada dasar kata benda.

KB + {-mo} → KS

Ilio 'siang' + {-mo} → *iliomo* 'sudah siang'

Yaku no tomporoyotan sian inti'onku se iliomo.

Saya tidur nyenyak dan saya tidak sadar sudah siang.

Afiks Derivasi Pembentuk Kata Keterangan

Sufiks {-tu}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat dan kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan menyatakan makna keadaan paling/sangat pada dasar.

Contoh:

a) melekat pada dasar kata sifat.

KS + {-tu} → Kket

Molulu ‘malas’ + {-tu} → *molulutu* ‘sangat malas’

Anak-anak kointi ‘i molulutu *balinang*.

Anak-anak zaman sekarang sangat malas bekerja.

b) melekat pada dasar kata benda.

KB + {-tu} → Kket

Tano ‘tanah’ + {-tu} → *tanotu* ‘kampung asli’

Batubiring tanotu *Goube mian no ngamea* ‘anku.

Batubiring kampung asliku dan Goube tanah kelahiranku.

IV. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BALANTAK

Setelah mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna afiks derivasi kedua bahasa pada bab II dan bab III, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dari afiks pembentuk kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan yang diuraikan sebagai berikut:

Persamaan

Kedua bahasa ini memiliki persamaan dalam afiks derivasi yaitu dalam hal pembentukan kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan. Persamaan lainnya adalah dalam hal proses pembentukan kata, yaitu bahwa kedua bahasa ini memiliki prefiks dan sufiks.

Bahasa inggris memiliki afiks derivasi pembentuk kata benda yang terdiri dari prefiks: {a-}, {anti-}, {auto-}, {bi-}, {co-}, {de-}, {dis-}, {ex-}, {fore-}, {inter-}, {mis-}, {mono-}, {over-}, {non-}, {pre-}, {post-}, {re-}, {semi-}, {sub-}, {di-}, {super-}, {arch-}, {counter-}, {mini-}, {pseudo-} dan {sur-}, sedangkan sufiks-sufiks tersebut adalah {-age}, {-al}, {-ance}, {-ation} atau {-ion}, {-dom}, {-er}, {-ese}, {-ful}, {-hood}, {-ing}, {-ism}, {-ity}, {-ment}, {-ure}, {-y}, {-ant}, {-ee}, {-ess}, {-ette}, {-ist}, {-let}, {-ness}, {-ship}, {-ster}, {-(e)ry}, {-ite}, {-eer}, {-let} dan {-th}. Afiks derivasi pembentuk kata kerja terdiri dari prefiks: {un-}, {re-}, {mis-}, {dis-}, {en-}, {be-}, {co-}, {counter-}, {de-}, {fore-}, {mal-}, {out-}, {over-}, sedangkan sufiks-sufiks seperti {-ate}, {-en}, {-fy}, dan {-ize}. Afiks derivasi pembentuk kata

sifat terdiri dari prefiks: {un-}, {trans-}, {super-}, {sub-}, {pro-}, {pre-}, {post-}, {over-}, {non-}, {neo-}, {mal-}, {ir-}, {inter-}, {im-} atau {in-}, {il-}, {hyper-}, {dis-}, {be-}, {a-} {anti-} dan {ultra-}, sedangkan sufiks-sufiks pembentuk kata sifat: {-y}, {-ward}, {-ous}, {-ly}, {-less}, {-ive}, {-istic}, {-ish}, {-ing}, {-ic(al)}, {-ian} atau {-an}, {-ful}, {-ent} atau {-ant}, {-al}, {-able} atau {-ible}, {-ary} atau {-ery}, {-(-at)ory}, {-ate}, {-ed}, {-esque}, {-(-i)al}, dan {-like}. Afiks derivasi pembentuk kata keterangan yang terdiri dari satu prefiks {anti-} dan tiga sufiks: {-ward}, {-ly} dan {-wise}.

Bahasa Balantak memiliki prefiks derivasi pembentuk kata kerja: {po-}, {pin-}, {piki-}, {pinti-}, {pake-}, {ming-}, {mi-}, {mom/po-}, {ma-}, {mong-}, {miki-}, {minsi-}, {moko-}, {ko-}, {mo-}, {ni-}, {nong-}, {na-}, {tu-}, {tong-}, {ba-}, {wa-}, {nam-}, dan {lu-}. Prefiks derivasi pembentuk kata benda: {sang-}, {po-}, dan {ka-}. Prefiks derivasi pembentuk kata sifat: {mon-}, {to-}, {ko-}, {tom-}, dan {min-}. Sedangkan sufiks-sufiks derivasi Bahasa Balantak terdiri dari sufiks pembentuk kata kerja ialah: {-i}, {-kon}, {-on}, {-ion}, dan {-ian}. Sufiks pembentuk kata sifat ialah: {-mo}, {-on}, dan {-i}. Sufiks pembentuk kata benda ialah: {-ian} {-on} dan {-ian}. Dan sufiks pembentuk kata keterangan ialah: {-mo-}, {-on}, dan {-i}.

Perbedaan

Perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Balantak yaitu:

1. Bahasa Inggris tidak terdapat pembentuk reduplikasi penuh, namun dalam bahasa Balantak terdapat yaitu, salah satu contoh prefiks {po-}, pembentuk kata kerja yang melekat pada kata dasar sifat sebagai pembentuk reduplikasi penuh.

Contoh:

{po-} + KS + (RP) → KK

{po-} + *Karani* 'dekat' → *pokara-karani* 'menyuruh agar lebih dekat'.

2. Dalam afiks pembentuk kata kerja Bahasa Inggris tidak terdapat prefiks pembentuk kata kerja yang melekat pada dasar kata keterangan, di dalam bahasa Balantak terdapat prefiks pembentuk kata kerja yang dapat melekat pada dasar kata keterangan, salah satu contohnya yaitu:

prefiks {pi-} + Kket → KK

{pi-} + *wara'a* 'keatas' → *piwara'a* 'mohon keatas'.

3. Bahasa Inggris memiliki prefiks dan sufiks pembentuk kata keterangan, yaitu prefiks {anti-} dan sufiks: {-ward}, {-ly} dan {-wise}. Sedangkan bahasa Balantak hanya memiliki sufiks saja yaitu {-tu}, {-tu'na}, {-na}, dan {-mo} untuk membentuk kata keterangan tersebut.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Balantak, maka dapat disimpulkan bahwa afiks derivasi pembentuk kedua bahasa yaitu:

1. Bahasa Inggris memiliki afiks derivasi pembentuk kata benda yang terdiri dari prefiks: {a-}, {anti-}, {auto-}, {bi-}, {co-}, {de-}, {dis-}, {ex-}, {fore-}, {inter-}, {mis-}, {mono-}, {over-}, {non-}, {pre-}, {post-}, {re-}, {semi-}, {sub-}, {di-}, {super-}, {arch-}, {counter-}, {mini-}, {pseudo-} dan {sur-}, sedangkan sufiks-sufiks tersebut adalah {-age}, {-al}, {-ance}, {-ation} atau {-ion}, {-dom}, {-er}, {-ese}, {-ful}, {-hood}, {-ing}, {-ism}, {-ity}, {-

ment}, {-ure}, {-y}, {-ant}, {-ee}, {-ess}, {-ette}, {-ist}, {-let}, {-ness}, {-ship}, {-ster}, {-(e)ry}, {-ite}, {-eer}, {-let} dan {-th}. Afiks derivasi pembentuk kata kerja terdiri dari prefiks: {un-}, {re-}, {mis-}, {dis-}, {en-}, {be-}, {co-}, {counter-}, {de-}, {fore-}, {mal-}, {out-}, {over-}, sedangkan sufiks-sufiks seperti {-ate}, {-en}, {-fy}, dan {-ize}. Afiks derivasi pembentuk kata sifat terdiri dari prefiks: un-, {trans-}, {super-}, {sub-}, {pro-}, {pre-}, {post-}, {over-}, {non-}, {neo-}, {mal-}, {ir-}, {inter-}, {im-} atau {in-}, {il-}, {hyper-}, {dis-}, {be-}, {a-} {anti-} dan {ultra-}, sedangkan sufiks-sufiks pembentuk kata sifat: {-y}, {-ward}, {-ous}, {-ly}, {-less}, {-ive}, {-istic}, {-ish}, {-ing}, {-ic(al)}, {-ian} atau {-an}, {-ful}, {-ent} atau {-ant}, {-al}, {-able} atau {-ible}, {-ary} atau {-ery}, {- (at)ory}, {-ate}, {-ed}, {-esque}, {- (i)al}, dan {-like}. Afiks derivasi pembentuk kata keterangan yang terdiri dari satu prefiks {anti-} dan tiga sufiks : {-ward}, {-ly} dan {-wise}.

2. Bahasa Balantak memiliki prefiks derivasi pembentuk kata kerja: {po-}, {pin-}, {piki-}, {pinti-}, {pake-}, {ming-}, {mi-}, {mom/po-}, {ma-}, {mong-}, {miki-}, {minsi-}, {moko-}, {ko-}, {mo-}, {ni-}, {nong-}, {na-}, {tu-}, {tong-}, {ba-}, {wa-}, {nam-}, dan {lu-}. Prefiks derivasi pembentuk kata benda: {sang-}, {po-}, dan {ka-}. Prefiks derivasi pembentuk kata sifat: {mon-}, {to-}, {ko-}, {tom-}, dan {min-}. Sedangkan sufiks-sufiks derivasi Bahasa Balantak terdiri dari sufiks pembentuk kata kerja ialah: {-i}, {-kon}, {-on}, {-ion}, dan {-ian}. Sufiks pembentuk kata benda ialah : {-ian} {-on} dan {-ian}. Sufiks pembentuk kata keterangan ialah : {mo-}, {-on}, dan {-i}.
3. Bahasa Inggris dan bahasa Balantak memiliki afiks derivasi pembentuk kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata keterangan.

Saran

Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti yang lain khususnya mahasiswa fakultas ilmu budaya jurusan bahasa Inggris bidang linguistik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang sama yaitu afiks-afiks derivasi namun melihat dari aspek yang lain misalnya dari segi morphophonemis. Akhirnya penulis, mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart, Flor and Aart, Jan. 1982. *English Syntactic Structures: Function and Categories in Sentence Analysis*. Oxford: Pergama Press.
- Arifin, M. Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi : Bentuk, Fungsi dan Makna*, Jakarta: Pt. Grasindo.
- Echols, Shadily, John. M dan Hasan. 2000. *Kamus Inggris- Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Gleasson, H. A. Jr. 1995. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. London: Holt, Reinehart, and Wilson, Inc.
- Hatirindah, Marijam M. E. 1989. "Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud : Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado Unsrat.

- Kaeng, Angelia M. L. 2006. "Afiks Infleksi Bahasa Inggris Dalam Nonfiksi Seabiscuit Karya Laura Hillendrand". Skripsi. Manado Unsrat.
- Kamasi, Yunique M. 2008. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dalam Injil Markus". Skripsi. Manado Unsrat.
- Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1985. *Linguistic across Culture*. Ann Arbour: The University of Michigan Press.
- Boob 2010 : *Alkitab Wurung Indonesian Men Nilibangkon Na Wurung Balantak* : Luwuk, Badan Musyawarah Antar Gereja (BAMAG) KABUPATEN BANGGAI.
- Nida, Eugene. 1946. Morphology : *The Descriptive Analysis of Words*. An Arbour : r
- Shamin, Rosalinah. 1996. "Analisis Kontrastif Afiks Derivasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo. Skripsi. Manado Unsrat.
- Tani, Jenny. 2008. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak: Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi. Manado Unsrat.
- Ulung, Tenry. 1997. "Afiksasi Kata Kerja dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bugis : Suatu Analisis Konstratif. Skripsi. Manado Unsrat.